

## **Industri Batik Tarancak di Kampung Jawa Kota Solok (2014 – 2022)**

**Tasya Eka Putri<sup>1(\*)</sup>, Etni Hardi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(\*)tasyatasa524@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Currently, batik printing is starting to dominate the market because of its low price and varied colors and motifs. This can fade the local culture of batik itself and kill traditional batik businesses. Therefore, the traditional batik business must survive and be developed and be able to compete with printing batik. The research objective is to find out one of the traditional batik industries, namely the Tarancak Batik Industry. This study uses the historical method which consists of four steps, namely heuristics (source gathering), verification (source criticism), interpretation (interpretation) and historiography (writing). The results of the research are that the Tarancak Batik Industry is the first batik producer in Solok City that still uses traditional methods. Founded by Mimi on January 2, 2014 with a background of economic, cultural and social factors. The Tarancak Batik industry was able to survive and develop because Mimi and husband Nanang Suhardis ability to think creatively and innovate in creating natural dyes from plants around the yard and fruit peel waste. Recycling waste paper and wax/wax waste for reuse and creating works of cloth typical of West Sumatra, namely songket batik. The Tarancak Batik industry is able to survive and develop because it is able to adapt quickly, innovate and use digital media in marketing.*

**Keywords: Industry, Tarancak Batik, Development**

### **ABSTRAK**

Saat ini, muncul batik printing yang mulai menguasai pasar karena harganya yang murah serta memiliki warna dan motif bervariasi. Hal ini dapat melunturkan budaya lokal dari batik itu sendiri serta mematikan usaha batik tradisional. Oleh karena itu, usaha batik tradisional harus bertahan dan dikembangkan serta bisa bersaing dengan batik printing. Tujuan penelitian untuk mengetahui salah satu industri batik tradisional yaitu Industri Batik Tarancak. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat langkah yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan). Hasil penelitian yaitu Industri Batik Tarancak merupakan produsen batik pertama di Kota Solok yang masih menggunakan cara tradisional. Didirikan oleh Mimi pada 2 Januari 2014 yang dilatar belakangi oleh factor ekonomi, budaya dan sosial. Industri Batik Tarancak mampu bertahan dan berkembang karena kemampuan berfikir Mimi dan suami Nanang Suhardis dalam berkreaitivitas dan berinovasi menciptakan pewarna alam dari tumbuhan sekitar perkarangan rumah dan sampah kulit buah. Mendaur ulang limbah kertas dan limbah lilin/malam untuk digunakan kembali serta menciptakan karya kain khas Sumatera Barat yaitu batik songket. Industri Batik Tarancak mampu bertahan dan berkembang karena mampu beradaptasi dengan cepat, berinovasi serta menggunakan media digital dalam pemasaran.

**Kata Kunci: Industri, Batik Tarancak, Perkembangan**

## PENDAHULUAN

Batik merupakan kegiatan yang diawali dengan membuat desain atau lukisan pada kain, kemudian bagian tertentu pada kain ditutup menggunakan lilin/malam dengan canting tulis atau canting cap (Hamzuri, 1989, hlm. 56). Batik merupakan warisan budaya nonbendawi yang telah diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009. Sehingga batik harus dilestarikan dan dikembangkan agar tidak pudar dan luntur. Akan tetapi, masyarakat banyak yang tidak mengetahui apa itu batik. Hal ini dikarenakan munculnya batik printing yang menguasai pasar dengan harga yang murah, motif dan warna yang bervariasi serta stock yang selalu tersedia. Sehingga batik printing yang dianggap sebagai batik, padahal itu hanyalah kain bermotif batik yang dibuat menggunakan mesin cetak atau sablon. Akibatnya dapat melunturkan filosofis dan budaya dari batik tradisional serta mematikan usaha batik tradisional (Raya dkk., 2021, hlm. 9–11). Batik tak hanya sebagai warisan budaya, namun juga sebagai sumber kehidupan dan lapangan usaha bagi sebagian masyarakat. Industri batik yang ada di Indonesia umumnya berbentuk industri kecil menengah (UKM) yang dapat meningkatkan perekonomian dan menciptakan lapangan kerja (Nurainun dkk., 2008, hlm. 124). Salah satu kota yang memiliki usaha batik dan batik khas daerahnya yaitu kota Solok. Lapangan usaha yang berbasis perdagangan besar dan UMKM berperan penting dalam meningkatkan ekonomi kota Solok (Selvia, 2022). Hal ini dikarenakan kota Solok memiliki sumber daya alam yang terbatas serta letaknya yang strategis dan berada di jalur lalu lintas Sumatera Barat memiliki peluang yang bagus dalam perdagangan. Salah satu industri batik di kota Solok yang masih mempertahankan batik tradisional serta membantu meningkatkan perekonomian yaitu Industri Batik Tarancak.

Industri Batik Tarancak merupakan industri batik pertama di Kota Solok yang didirikan oleh Mimi seorang ibu rumah tangga pada tanggal 2 Januari 2014. Mimi mulai mengenal batik saat mengikuti pelatihan membatik yang diadakan oleh Pemerintah Kota Solok sebagai wujud nyata dalam melestarikan warisan budaya batik. Dengan modal seadanya dan tidak memiliki keterampilan membatik sebelumnya serta adanya batik printing yang menguasai pasar Mimi bertekad untuk mendirikan usaha batik. Mimi masih mempertahankan batik tradisional dengan menggunakan bahan lilin/malam dan alat canting tulis atau canting cap. Industri Batik Tarancak mampu bertahan dan berkembang sampai saat ini karena memiliki kemampuan berfikir Mimi dan Nanang Suhardis dalam berinovasi dan menciptakan karya baru. Industri Batik Tarancak layak untuk diteliti karena memberikan wawasan tentang sejarah dan perkembangan batik di Kota Solok karena merupakan produsen batik pertama di Kota Solok. Meskipun batik memiliki akar tradisional yang kuat, akan tetapi Industri Batik Tarancak mampu berkembang dan berinovasi mengenai desain, teknik pewarnaan, penggunaan bahan-bahan baru dan memanfaatkan sumber daya alam sekitar serta limbah/sampah untuk bisa digunakan kembali. Hal inilah yang menjadi keunikan Industri Batik Tarancak dari batik lainnya.

Industri Batik Tarancak menciptakan pewarna alam dari tumbuhan sekitar perkarangan rumah dan memanfaatkan limbah sampah kulit bawang dan kulit alupkat yang ada di Pasar Raya Solok untuk diolah menjadi pewarna alami. Selain menggunakan

pewarna alam, inovasi lain yang dilakukan Industri Batik Tarancak yang ramah dan peduli lingkungan yaitu berinovasi menggunakan kembali limbah menjadi bahan yang bisa bermanfaat. Penggunaan limbah kertas menjadi canting cap kertas yang menghemat ongkos produksi dan bisa menciptakan berbagai motif canting cap dengan pembuatan dan harga yang terjangkau. Hal ini dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk Batik Tarancak dengan harga yang murah namun memiliki kualitas. Inovasi lain yang dilakukan untuk menjaga lingkungan yaitu mendaur ulang lilin/malam bekas pakai untuk bisa digunakan kembali. Serta karyanya yang menciptakan kain khas minang yaitu batik songket yang satu-satunya ada di Sumatera dan telah dihak patenkan.

Penelitian terdahulu yang sesuai dilakukan oleh Rona Dwiyanti 2020 skripsi. *Usaha Kerajinan Batik Tanah Liat Hj. Wirda Hanim di Kelurahan Sawahan Dalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang (1995 – 2010)* yang mengkaji tentang perkembangan usaha kerajinan batik tanah luat Hj. Wirda dari segi modal, produksi, tenaga kerja dan pemasaran. Persamaan dengan peneliti yaitu mengkaji perkembangan usaha batik yang ada di Sumatera Barat. Sehingga bermanfaat dalam melihat perkembangan batik dan usaha batik yang ada di Sumatera Barat sekaligus sebagai pedoman dalam penulisan suatu usaha atau industri batik. Kedua, penelitian yang berjudul *Perkembangan Industri Bubuk Kopi Cap Timbangan Gantung di Kecamatan Kubung Kabupatten Solok (1970 – 2020)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang ditulis oleh Wanofika Pisuria, 2021. Penelitian ini membahas industri bubuk kopi cap timbangan gantung mulai dari latar belakang berdirinya dan perkembangan industri bubuk kopi cap timbangan gantung yang dapat dilihat dari perbandingan modal, produksi, tenaga kerja dan pemasaran dalam beberapa periode. Persamaan dengan peneliti yaitu mengakaji sejarah industri. Tulisan ini sebagai panduan bagi peneliti dalam pengembangan struktur bab mengenai perkembangan industri dari segi modal, produksi, tenaga kerja dan pemasaran. Ketiga, penelitian Mohammad Rozaqi Brilliant 2018 yang berjudul *Dinamika Industri Batik Barokah Desa Kenongorejo, Pilangkenceng, Kabupaten Madiun Tahun 1991 – 2016*. Membahas mengenai latar belakang sejarah Industri Batik Barokah, dinamika serta dampak sosial ekonomi keberadaan Industri Batik Barokah Desa Kenongerojo. Persamaan dengan peneliti dalam hal mengkaji sejarah industri batik. Penelitian ini bermanfaat dalam melihat perkembangan industri batik yang ada di Jawa sekaligus menjadi perbandingan antara industri batik yang ada di Jawa dan Sumatera Barat.

Penelitian ini dianggap penting karena industri kecil menengah memegang peranan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Industri Batik Tarancak mampu membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan perekonomian daerah. Kemudian memberikan pengetahuan mengenai batik mulai dari sejarahnya, proses pembuatan dan perkembangan batik serta memperkenalkan dan melestarikan batik kepada masyarakat. Sekaligus mengetahui perkembangan Industri Batik Tarancak yang dapat menjadi sumbangan dalam mengembangkan usaha bagi produsen batik dan pemerintah. Keterbaharuan penelitian ini yaitu belum adanya penelitian yang mengkaji Industri Batik Tarancak di Kampung Jawa. Maka penulis tuangkan dalam judul “Industri Batik Tarancak

di Kampung Jawa Kota Solok 2014 – 2022. Fokus penelitian mengkaji latar belakang berdirinya industri Batik Tarancak dan perkembangan Industri Batik Tarancak dari segi modal, produksi, tenaga kerja dan pemasaran. Manfaat teoritis penelitian yaitu memberikan sumbangan pengetahuan dibidang ilmu sejarah mengenai kajian industri batik serta sebagai pijakan atau referensi bagi peneliti selanjutnya. Sedangkan manfaat praktis yaitu memberikan masukan dalam mengembangkan usaha batik daerah serta memberikan motivasi kepada masyarakat agar melestarikan kain batik tradisional khususnya batik Sumatera Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat langkah yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan)(Herlina, 2020, hlm. 30). Langkah pertama, heuristik atau pengumpulan sumber yang terbagi dalam dua jenis sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari data yang ada di Kantor Lurah Kampung Jawa, data dari Badan Pusat Statistik Kota Solok, dokumen dan arsip yang ada di Industri Batik Tarancak. Untuk sumber penelitian dilapangan, penulis melakukan observasi langsung ketempat penelitian yaitu Industri Batik Tarancak yang berada di Kampung Jawa Kota Solok. Kemudian melakukan wawancara dengan informan yang bisa membantu memberikan informasi mengenai topik penelitian yang akan dibahas, seperti latar belakang berdirinya Industri Batik Tarancak dan bagaimana perkembangan Industri Batik Tarancak tahun 2014 – 2022. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan rancangan pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan. Informan terkait diantaranya: Pemilik Industri Batik Tarancak yaitu Mimi, kepala produksi Industri Batik Tarancak yaitu Nanang Suhardis, pegawai, masyarakat dan pembeli. Sedangkan sumber sekunder berupa studi kepustakaan yang memuat informasi yang sesuai dengan penelitian seperti buku, skripsi, jurnal ilmiah yang peneliti dapatkan dari Labor Jurusan Sejarah, Perpustakaan Pusat UNP, artikel, berita online dan website. Langkah kedua, verifikasi atau kritik sumber yang bertujuan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber yang ditemukan sehingga melahirkan suatu fakta. Sumber-sumber yang telah didapatkan diuji kebenarannya melalui kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern digunakan untuk melihat kredibilitas dari isi sumber. Sementara kritik ekstern digunakan untuk mengetahui otentisitas atau keaslian sumber yang dapat dilihat dari penampilan luar sumber seperti kertas, tinta, huruf dan gaya tulisan(Kuntowijoyo, 2018, hlm. 77). Langkah ketiga, interpretasi (penafsiran) yaitu memilah dan mengelompokkan fakta-fakta yang telah didapat dengan cara menganalisis dan menafsirkannya sehingga diperoleh suatu gambaran umum yang kronologis dan sistematis. Langkah keempat, historiografi yaitu mendeskripsikan dalam bentuk penulisan dengan menggunakan ejaan dan bahasa yang baik dan benar, sehingga menghasilkan karya ilmiah yang berjudul Industri Batik Tarancak di Kampung Jawa Kota Solok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Latar Belakang Berdirinya Industri Batik Tarancak**

Industri Batik Tarancak merupakan produsen batik pertama di Kota Solok yang beralamat di Jalan Sapta Marga Banda Balantai Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. Industri Batik Tarancak merupakan home industri yang berbadan Industri Kecil Menengah yang didirikan oleh Mimi pada 2 Januari 2014. Dalam mengelola usahanya Mimi dibantu oleh suami Nanang Suhardis. Mimi awalnya seorang ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan membatik yang diadakan oleh Pemerintah Kota Solok melalui Dinas Pariwisata Kota Solok pada bulan Desember 2013. Pelatihan diadakan selama lima hari yang diikuti oleh 13 peserta yang berasal dari 13 kelurahan yang ada di Kota Solok. Mimi sebagai perwakilan dari Kelurahan Kampung Jawa (Mimi, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Dinas Pariwisata Kota Solok mendatangkan instruktur batik langsung dari Solo, Jawa Tengah serta menyediakan alat dan bahan membatik juga memberikan uang transportasi selama pelatihan. Pelatihan membatik yang diadakan pemerintah Kota Solok sebagai bentuk nyata pemerintah dalam mewariskan batik sebagai warisan budaya yang telah diakui oleh UNESCO. (Mimi, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Pelatihan batik juga sebagai salah satu cara pemerintah untuk mengembangkan batik khas Kota Solok serta memberdayakan Sumber Daya Manusia kota Solok. Hal ini dikarenakan kota Solok memiliki sumber daya alam yang terbatas, sehingga Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berbasis kerajinan dan keterampilan cocok diterapkan untuk meningkatkan perekonomian Kota Solok sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Zulkarnain salah satu anggota DPRD Kota Solok (Damariska, 2016, hlm. 4).

Mimi menghasilkan sehelai kain batik yang berukuran dua meter dari pelatihan membatik dan berhasil terjual. Sehingga membuat Mimi merasa puas dan bangga dengan hasil batik yang dibuatnya. Saat proses membatik, Mimi juga merasakan ketenangan, nyaman dan kedamaian dalam setiap goresannya. Mimi juga merasa ilmu yang telah diberikan harus dipergunakan sebaik mungkin (Mimi, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Bulan Januari 2014, Mimi mulai membuka usaha batik dengan memproduksi batik tulis dirumahnya yang berada di Jalan Sapta Marga Banda Balantai Kampung Jawa. Dengan membuka usaha di rumah, Mimi merasa tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dan istri serta dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Mimi juga ingin melestarikan batik sebagai warisan budaya Indonesia yang telah disahkan oleh UNESCO. Serta mengedukasi masyarakat mengenai batik tradisional supaya tetap hidup dan tidak luntur. Belum adanya batik khas Kota Solok membuat Mimi semangat untuk membuka usaha dan bangga menciptakan batik khas Kota Solok (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Dengan bermodalkan alat dan bahan seadanya, serta tidak adanya keterampilan membatik, usaha batik yang dikelola Mimi mengalami perkembangan yang baik dari segi produksi maupun penjualan. Sehingga Mimi membutuhkan tenaga kerja yang dapat

membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Pada tahun 2019, usaha batik yang dikelola Mimi sudah dihak patenkan dengan merek usaha Batik Tarancak.

## **2. Perkembangan Industri Batik Tarancak (2014 – 2022)**

### **Periode Awal (2014 – 2019)**

#### **a. Modal**

Mimi mulai memproduksi batik pada 2 Januari 2014 di rumahnya yang beralamat di Jalan Sapta Marga Banda Balantai Kampung Jawa. Mimi memproduksi batik menggunakan alat yang dipinjam oleh pemerintah Kota Solok sesuai pelatihan membatik seperti kompor hock minyak tanah, kualii dan canting. Sementara untuk bahan baku bermodalkan dari penjualan sehelai kain batik dari hasil pelatihan membatik senilai Rp 150.000 dan ditambah dengan modal pribadi senilai Rp 500.000. Dengan bermodalkan seadanya, Mimi berhasil memproduksi 10 helai kain batik tulis. Mimi hanya memproduksi batik tulis dikarenakan alatnya yang murah dan simple karena hanya menggunakan kompor dan kualii (Mimi, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Usaha Batik yang dikelola oleh Mimi mulai mengalami peningkatan sehingga produksi bertambah banyak. Awalnya Mimi membeli bahan baku di Kota Solok secara enceran sedikit demi sedikit yang penting tercukupi semua bahan yang dibutuhkan walaupun dengan harga yang lebih mahal. Sehingga setelah peningkatan produksi, Mimi mulai membeli bahan baku dari Jawa dikarenakan harganya lebih murah. Mimi menambahkan modal sebanyak Rp 2.000.000 untuk membeli bahan baku seperti lilin/malam, kain, dan pewarna (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Selama dua tahun menjalankan usaha batik, hanya Mimi satu-satunya peserta pelatihan membatik yang mengaplikasikan ilmu dari pelatihan batik dan menjalankan usaha batik. Sehingga Batik Tarancak yang dikelola Mimi merupakan usaha batik pertama yang ada di Kota Solok. Usaha batik yang dikelola oleh Mimi selama lima tahun memakai nama Mimi Batik yang berasal dari nama pemilik usaha yaitu Mimi.

Pada tahun 2019, Mimi mendaftarkan merek usaha Mimi ke Dirjen Haki tetapi tidak bisa karena nama Mimi sudah banyak digunakan. Kemudian Mimi Bersama suami Nanang Suhardis berdiskusi mengenai nama usaha dan akhirnya mendapatkan nama Tarancak yang berasal dari bahasa Minang yaitu “rancak” yang bearti bagus. Kemudian Mimi mendaftarkan nama usaha Batik Tarancak dan lolos pemeriksaan hak paten pada tahun 2019 (Mimi, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Sehingga nama usaha yang awalnya Mimi Batik berubah menjadi Batik Tarancak. Usaha batik yang dikelola Mimi mengalami perkembangan dari segi produksi dan penjualan, sehingga untuk produksi batik tulis tidak tercover lagi. Oleh karena itu, Mimi mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi batik cap (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Batik cap merupakan proses pembuatan batik dengan menggunakan alat berbentuk cap atau stapel. Batik cap dapat diproduksi dengan waktu yang cepat sekitar dua sampai tiga hari dengan harga jual yang lebih murah dari batik tulis. Biasanya kain batik cap memiliki motif dan warna yang sama (Wulandari, 2011, hlm. 99). Mimi mengalami kendala biaya dalam memproduksi batik cap. Hal ini

dikarenakan proses produksi batik cap yang memerlukan peralatan yang mahal. Sehingga di akhir tahun 2015, Mimi meminjam uang melalui dana KUR Bank BRI senilai Rp 25.000.000 untuk membeli bahan dan alat dan perlengkapan batik cap seperti meja cap, tabung gas, kompor gas, canting cap dan wajang cap (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Dapat dilihat sumber modal Industri Batik Tarancak di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Sumber Modal Industri Batik Tarancak**

No	Sumber Modal	Tahun	Jumlah (Rp)
1	Modal Sendiri	2014	Rp 650.000
2	Modal Sendiri	2015	Rp 2.000.000
3	Modal Pinjaman Bank BRI	2016	Rp 25.000.000

Sumber: Wawancara dengan Ibu Mimi Pemilik Industri Batik Tarancak di Rumah Produksi Batik Tarancak, pada tanggal 1 Mei 2023

b. Produksi

Pada awalnya Mimi hanya memproduksi batik tulis. Hal ini dikarenakan batik tulis dapat diproduksi dengan bahan dan alat yang murah dan simple. Batik tulis dapat diproduksi hanya dengan menggunakan kompor dan kuai, namun menghasilkan keuntungan yang lumayan. Untuk produksi pertama, Mimi memproduksi 10 helai kain batik tulis dengan panjang 2 meter per kain. Kain batik tersebut bermotif Padi Sagama, Burung Belibis dan Tigo Tungku Sajaringan yang menggambarkan kearifan local dan keadaan lingkungan Kota Solok. Mimi menjual batik tulis seharga Rp 150.000 per dua meter. Harga tersebut tergolong sangat murah untuk batik tulis. Alasan Mimi menjual dengan harga murah karena proses pembuatan batik hanya dilakukan oleh Mimi dan suami Nanang Suhardis. Hal ini dapat menghemat biaya produksi karena tidak perlu membayar upah tenaga kerja (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Pada tahun 2016, Mimi sudah mulai memproduksi batik cap setelah mendapatkan pinjaman dana Bank BRI. Batik cap yang diproduksi menggunakan dua pasang canting cap untuk pengisi tengah dan pinggiran. Canting cap tersebut bermotif padi sagama dan burung belibis. Saat itu, kain batik bermotif jarang-jarang dan tidak full, serta tidak adanya isen-isen batik sehingga kain terlihat tidak seperti batik dan tidak terlalu bagus. Pengamat dan desainer batik memberikan masukan agar kain batik memiliki motif lebih berpola, desainnya jelas serta diisi dengan motif yang full dan isen-isen batik. Oleh karena itu, Mimi terus belajar dan mengembangkan batiknya agar menjadi lebih bagus (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak).

Corak motif yang banyak diproduksi pada tahun 2016 yaitu motif rumah gadang. Motif rumah gadang divariasikan dengan motif lainnya seperti tumbuhan, bunga dan hewan. Kemudian juga berdasarkan motif yang diinginkan oleh pembeli. Satu motif utama batik akan melahirkan beragam macam model dan variasi motif (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Kain batik tulis tidak akan bisa sama 100% walaupun dibuat dengan pola dan motif yang sama, karena batik dibuat secara manual oleh tangan manusia. Industri Batik Tarancak dalam membuat batik dimulai dengan aktivitas membuat pola atau desain batik. Pembuatan motif dilakukan oleh Nanang

Suhardis dengan mencari referensi di google, kemudian dikembangkan dan divariasikan menjadi sebuah pola dan desain batik (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Untuk Batik tulis, pola dipindahkan pada kain menggunakan pensil dengan cara dicemplak atau digambar langsung. Sedangkan pembuatan batik cap, kain langsung di cap menggunakan canting cap sesuai dengan desain atau motif batik. Kemudian kain dicanting dan diberi isian pendukung lalu diberi warna. Setelah itu dilanjutkan dengan proses pelorotan lilin/malam (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Industri batik Tarancak identik dengan warnanya yang soft atau lembut. Salah satu cara Mimi dalam menjaga kualitas dan kuantitas batik yaitu dengan menghasilkan warna yang bagus dan tidak mudah pudar. Proses pewarnaan dilakukan langsung oleh Mimi, sekaligus Mimi bisa belajar dan terus meningkatkan batik tarancak. Proses finishing juga dilakukan oleh Mimi agar barang yang dijual masuk dalam quality control dan tidak mengecewakan konsumen (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak).

Industri Batik Tarancak sudah mulai memakai karyawan semenjak tahun 2016 saat sudah memproduksi batik cap. Maka pada tahun 2017, kain Batik Tarancak mengalami kenaikan harga. Harga batik tulis yang awalnya dari Rp 150.000 naik menjadi Rp 500.000. Kemudian Batik Tarancak terus mengembangkan batik tulis dengan bervariasi motif dan desain batik, sehingga harga batik tulis mulai dari Rp 500.000 sampai Rp 2.500.000 tergantung bahan, motif dan lama pengerjaannya. Untuk Batik tulis dengan lama pengerjaan 3 bulan itu mulai dari Rp 1.000.000 tergantung bahannya. Sementara untuk batik cap dijual dengan harga Rp 250.000 sampai Rp 750.000 (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Perkembangan produksi Industri Batik Tarancak dapat dilihat pada table berikut ini

**Tabel 2. Perkembangan Produksi Industri Batik Tarancak Dari Tahun 2014 – 2019**

No	Tahun	Jumlah Produksi (kain/pcs)		
		Batik Tulis	Batik cap	Ecoprint
1	2014	25	Belum diproduksi	Belum diproduksi
2	2015	28	Belum diproduksi	Belum diproduksi
3	2016	42	90	Belum diproduksi
4	2017	33	900	Belum diproduksi
5	2018	37	300	Belum diproduksi
6	2019	43	153	60

Sumber: Arsip Industri Batik Tarancak Tahun 2022

Tahun 2017 merupakan tahun produksi kain batik terbanyak oleh Industri Batik Tarancak. Pemerintah mendukung Industri Batik Tarancak dengan cara memesan kain batik cap untuk pakaian ASN Kota Solok dengan motif burung belibis warna hitam dan kuning (Mimi, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak).

Batik cap dibuat menggunakan canting cap yang bermotif. Biasanya canting cap dibuat dari bahan tembaga untuk membuat motif agar sempurna. Namun harga canting cap tembaga terbilang cukup mahal sehingga ragam motif canting cap menjadi terbatas



(Vilaruka & Mutmainah, 2022, hlm. 86). Industri Batik Tarancak dalam produksi batik cap menggunakan canting cap tembaga yang dibuat dari Jawa dengan harga yang mahal. Sehingga tahun 2018, Industri Batik Tarancak berinovasi menggunakan canting cap kertas yang berasal dari limbah kertas. Canting cap kertas sebagai alternatif dalam pembuatan canting cap karena pembuatan yang mudah dan bahannya yang murah sehingga bisa menghasilkan banyak ragam motif canting cap (Ambarwati, 2022, hlm. 68). Mimi menyatakan bahwa dengan pembuatan canting cap dari kertas dapat menciptakan beragam motif canting cap karena harga bahannya yang murah (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Salah satu hasil kain kombinasi canting cap rumah gadang dan canting cap kertas motif rangkiang pernah dipakai oleh Gubernur Sumatera Barat Bapak Mahyeldi pada acara Baznas Award 2022 dan Anugerah Peduli Wisata Awards 2022 yang dapat dilihat pada Instagram @mahyeldisp.

Pada tahun 2019, Industri Batik Tarancak berinovasi untuk membuat ecoprint. Ecoprint merupakan sebuah cara menciptakan kain yang bermotif dari tumbuhan sehingga menghasilkan warna dan motif yang unik. Proses pembuatannya yaitu melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang dan bagian tumbuhan lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain. Sehingga kain menghasilkan motif dan warna dari tumbuhan tersebut (Tresnarupi & Hendrawan, 2019, hlm. 3). Industri Batik Tarancak membuat ecoprint di kain sutera dengan memanfaatkan tumbuhan liar yang menjadi pembatas tanah perkarangan. Tumbuhan tersebut dicetak pada kain dengan cara diketok hingga serat dan pigmen warna daun dan bunga pindah pada kain dan menghasilkan motif serta warna (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Batik Ecoprint dijual dalam bentuk berupa kain, jilbab, selendang dan sajadah. Harga jual ecoprint mulai dari Rp 350.000 sampai Rp 1.000.000 tergantung bahan dan lama pengerjaannya (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Industri Batik Tarancak).

#### c. Tenaga Kerja

Pada tahun 2014, Industri Batik Tarancak tidak memakai tenaga kerja. Proses produksi hanya dilakukan oleh Mimi dan dibantu oleh suaminya Nanang Suhardis. Industri Batik Tarancak terus mengalami perkembangan, baik dari segi produksi batik maupun peningkatan penjualan yang sudah tidak tercover. Sehingga tahun 2016, Industri Batik Tarancak mulai menggunakan tenaga kerja. Tenaga kerja Industri Batik Tarancak biasanya menggunakan orang-orang yang pernah ikut pelatihan membatik atau karyawan dari batik lain (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Industri Batik Tarancak). Produksi batik terdiri dari mendesain pola, mencanting, mewarna, melorot dan finishing. Industri Batik Tarancak memiliki bagian-bagian pekerjaan dalam proses produksi. Pekerjaan yang cenderung memerlukan kekuatan fisik dan tenaga biasanya ditugaskan kepada laki-laki. Bagian mencap kain dan pelorotan lilin/malam dilakukan oleh laki-laki. Bagian mencanting klowongan, cecek dan tembok dilakukan oleh wanita karena mereka dinilai lebih teliti, sabar dan telatan. Sedangkan untuk proses pewarnaan tetap dilakukan oleh Mimi. (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Industri Batik

Tarancak). Salah satu keunggulan kain Batik Tarancak yaitu warnanya yang soft atau lembut seperti warna kuning lembut, pastel, coklat muda, hijau muda dan biru. Sehingga salah satu cara dalam menjaga kualitas dan kuantitas batik yaitu menghasilkan warna yang bagus dan tidak mudah pudar (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak).

Pada tahun 2017, Industri Batik Tarancak memiliki karyawan terbanyak yaitu 20 orang. Hal itu dikarenakan kain batik yang diorder oleh pemerintah untuk ASN Kota Solok. Sehingga Industri Batik Tarancak dapat membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar. Pada tahun 2018 dan 2019, Industri Batik Tarancak memiliki karyawan tetap sebanyak lima orang. Jika pesanan sudah tidak tercover, maka Industri Batik Tarancak akan menambah karyawan dengan system freelance dengan jam kerja kurang dari 6 jam setiap harinya dan libur pada hari minggu (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Gaji atau upah yang didapatkan tenaga kerja berdasarkan bidang pekerjaan dan jumlah batik yang diselesaikannya. Biasanya Mimi langsung membagi pendapatan atau upah setelah orderan selesai. Bidang pekerjaan dengan gaji paling besar adalah membatik atau mencanting batik tulis karena membutuhkan waktu yang lama dan sulit pengerjaannya. Rata-rata gaji karyawan perminggu sejumlah Rp 200.000 terkadang bisa berbeda tergantung pada bidang pekerjaan yang dilakukan (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Berikut tabel upah atau gaji karyawan berdasarkan bidang pekerjaannya.

**Tabel 3. Gaji karyawan berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan Industri Batik Tarancak**

Jenis Batik	Bidang Pekerjaan	Gaji (Rupiah)/ potong
Batik Tulis	Membatik/Mencanting	Rp 250.000
	Menyolet (mewarna)	Rp 10.000
	Menembok	Rp 25.000
	Melorot	Rp 10.000
Batik Cap	Mencap Kain	Rp 20.000
	Mewarna	Rp 10.000
	Menembok	Rp 20.000
	Melorot	Rp 10.000

Sumber: Wawancara dengan Ibu Mimi pemilik Industri Batik Tarancak di rumah produksi Batik Tarancak, 1 Mei 2023

#### d. Pemasaran

Pada Awalnya, Mimi memasarkan produk dengan cara door to door, kantor ke kantor. Saat hari pertama penjualan, Mimi menjual batik ke Instansi Kota Solok dengan mempromosikan 10 helai kain batik yang bermotif tigo tungku sajarangan, padi sagama dan pulau belibis. Kain batik berhasil terjual sebanyak lima helai dari 10 helai kain batik yang ada. Industri Batik Tarancak juga pernah membuat orderan Tour de Singkarak yang memesan souvenir berupa kain batik dengan harga Rp 150.000 per dua meter (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Industri Batak Tarancak memiliki distributor tetap yang ada di Bukittinggi, Jambi dan Dhamasraya mulai

dari tahun 2015 sampai sekarang. Distributor tersebut biasanya memesan kain batik sebanyak 10 helai bahkan lebih yang terdiri dari batik tulis dan batik cap setiap enam bulan sekali. Pada tahun 2019, Industri Batik Tarancak juga memiliki distributor di Bali yang memesan ecoprint (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023) & (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Pada tahun 2016, Industri Batik Tarancak mulai menggunakan facebook sebagai media untuk memperkenalkan produk batik sekaligus mempromosikan batik. Kemudian Industri Batik Tarancak juga sudah ada di google maps dengan nama Mimi Batik (Solok Batik). Tahun 2018, Industri Batik Tarancak memakai Instagram dengan username @batik\_tarancak yang mengupload kegiatan, proses produksi dan foto produk batik. Instagram sebagai perantara antara produsen dan pembeli, menjawab pertanyaan-pertanyaan konsumen sekaligus menyarankan konsumen untuk membeli langsung ke tempat produksi Batik Tarancak. Hal ini dikarenakan Industri Batik Tarancak tidak ingin mengecewakan pembeli sekaligus agar pembeli puas dengan model, motif dan warnanya, karena hasil produk yang di foto pasti memiliki perbedaan dengan produk aslinya (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak).

Akhir tahun 2018, Industri Batik Tarancak juga memakai Tokopedia dengan nama toko Batik Tarancak dan website bisnis bernama Batik Solok Rancak Bana. Akan tetapi, Tokopedia kurang efektif karena tidak adanya orang yang mengelola akun serta bersaing dengan produk batik yang ada di Jawa dengan harga yang lebih murah dan kualitas yang bagus (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023) & (Mimi, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Kegiatan pemasaran dan promosi lainnya yang dilakukan oleh Industri Batik Tarancak yaitu mengikuti pameran-pameran, acara-acara dan lomba dari berbagai daerah. Hal tersebut agar Batik Tarancak lebih banyak dikenal orang sekaligus mencari relasi dan kerja sama (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Lomba-lomba yang pernah dijuarai oleh Industri Batik Tarancak yaitu *pertama*, Pemenang Lomba Kreativitas dan Inovasi (Krenova) tingkat Solok yang diadakan oleh Pemerintah Solok tahun 2018. *Kedua*, juara 1 dalam lomba UMKM Berprestasi Kota Solok 2018 yang diadakan oleh Kepala Dinas Perdagangan dan Koperasi UMKM Kota Solok. *Ketiga*, sebagai pemenang harapan 1 dalam lomba Kompetisi Karya Inovasi dan Teknologi Sumatera Barat, kategori teknologi tepat guna yang diadakan oleh Gubernur Sumatera Barat tahun 2019. Kemudian Industri Batik Tarancak juga mengikuti Program Derap Ekrafpreneur Hasanah Mulia (Deureuham) tahun 2019 (Arsip Dokumen Industri Batik Tarancak). Pemasaran lainnya yaitu memperkenalkan batik kepada masyarakat dengan cara mengedukasi masyarakat tentang batik. Masyarakat banyak yang tidak paham mengenai batik, mereka mengira batik yang dipakai dan dijual dipasaran dengan harga yang murah itu adalah batik. Padahal itu hanya kain sablon yang bermotif batik. Walaupun mengedukasi masyarakat mengenai batik bukanlah hal mudah. Industri Batik Tarancak juga terbuka untuk siswa SMK dan mahasiswa untuk magang dan penelitian (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak).

## Periode Penurunan 2020-2021

### a. Modal

Bank Indonesia mencatat sebanyak 72,6% usaha mikro kecil menengah terkena dampak pandemic covid 19. Para pengusaha UMKM mengalami penurunan omset hingga kesulitan modal dan bahan baku. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang melakukan pembatasan ruang gerak dan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Rosita, 2020, hlm. 113–114). Pandemic covid 19 menyebabkan banyak orang untuk lebih menghemat pengeluaran dan hanya membeli kebutuhan pokok. Batik merupakan salah satu kebutuhan non pokok atau non-essential, sehingga industri batik sangat merasakan penurunan omset yang signifikan dan bahkan sampai tidak terjual sama sekali. Industri Batik Tarancak mengalami penurunan omset mencapai 90% sehingga cara bertahan yang dilakukan oleh Industri Batik Tarancak dengan tidak memakai karyawan, mengurangi jumlah produksi dan hanya memproduksi batik tulis. Batik tulis diproduksi dikarenakan tidak membutuhkan bahan yang banyak, hanya saja membutuhkan waktu pengerjaan yang lama sekitar satu sampai tiga bulan. Modal yang digunakan saat covid 19 tidak banyak karena jumlah produksi sangat berkurang. Produksi batik masih bisa memakai alat dan stock bahan yang masih tersedia (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak).

### b. Produksi

Saat pandemic covid 19, pemerintah menerapkan pembatasan kegiatan dan bahkan menutup toko non essential salah satunya toko yang menjual bahan baku serta pengiriman barang yang terhambat karena pemberlakuan PSBB. Sehingga membuat bahan baku sulit didapatkan serta harganya menjadi mahal dan menghambat proses produksi (Alfin, 2021, hlm. 1546). Pembatasan yang diterapkan oleh pemerintah sangat berdampak pada Industri Batik Tarancak. Bahan baku yang sulit didapat karena proses produksi batik bergantung pada pasokan bahan baku yang dibeli dari Jawa serta penurunan permintaan batik oleh konsumen. Hal ini berdampak pada proses produksi batik menjadi menurun (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Perkembangan produksi Industri Batik Tarancak dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Produksi Industri Batik Tarancak dari tahun 2020 – 2021**

No	Tahun	Jumlah Produksi (kain/pcs)		
		Batik Tulis	Batik cap	Ecoprint
1	2020	17	24	36
2	2021	20	45	22

Sumber: Arsip Industri Batik Tarancak Tahun 2022

Saat sebelum covid 19, Industri Batik Tarancak memproduksi lebih dari 100 kain dalam setahun. Namun setelah covid 19, Industri Batik Tarancak mengalami penurunan produksi yang dimulai dari tahun 2020. Dapat dilihat pada tabel diatas produksi pada tahun 2020 hanya berjumlah 77 kain yang terdiri dari 17 batik tulis 17 batik cap dan 36 ecoprint. Kemudian tahun 2022 yang memproduksi 87 kain yang terdiri dari 20 batik tulis, 45 bati cap dan 36 ecoprint. Oleh karena itu salah satu cara yang dapat dilakukan Industri Batik

Tarancak adalah memproduksi batik tulis. Mimi mengatakan bahwa batik tulis dapat diproduksi dengan bahan yang murah dan memakai stock bahan yang masih ada, serta pembuatan batik tulis yang lama sekitar satu sampai tiga bulan untuk sehelai kain dengan panjang dua meter (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak).

Industri yang mampu bertahan saat pandemic covid 19 adalah Industri yang mampu beradaptasi serta berinovasi terhadap produknya (Rosita, 2020, hlm. 114). Industri Batik Tarancak awalnya menggunakan pewarna sintetis. Akan tetapi saat pandemic Covid 19, bahan pewarna sintetis susah didapatkan serta harganya yang mahal. Menurut Nanang Suhardis selaku kepala produksi Industri Batik Tarancak mengatakan bahwa pewarna sintetis sulit didapatkan karena harus dibeli di Jawa, sementara toko bahan baku tersebut tutup, serta adanya pembatasan transportasi yang membuat harga barang naik dan susah dikirim ke Solok. Hal ini membuat Industri Batik Tarancak mengalami kendala biaya dan menghambat proses produksi. Maka nanang berinovasi dan bereksperimen menciptakan pewarna alam dari tumbuhan liar sekitar yang menghasilkan warna unik dan menarik dengan karakteristik natural (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Pewarna alam diperoleh melalui ekstraksi dari tanaman di lingkungan hidup. Biasanya bagian tanaman untuk pewarna alam yaitu daun, kayu, akar, kulit, bunga, dan biji (Widagdo, 2017, hlm. 68). Bahan dari pewarna alami menghasilkan efek warna natural, konsentrasi pigmen rendah dan spektrum warna yang tidak seluas warna sintetis (Kartika & Susiati, 2016, hlm. 138). Hal inilah yang menjadi ciri khas kain dari Batik Tarancak yang memiliki warna soft atau lembut. Warna merupakan salah satu keunggulan dan perbedaan Batik Tarancak dari Batik lainnya. Saat ini, produsen batik jarang menggunakan pewarna alami karena prosesnya panjang dan rumit. Produsen batik banyak yang menggunakan pewarna sintetis karena mudah digunakan dan didapat di pasar, serta ketersediaan warna yang beragam. (Pujilestari, 2016, hlm. 94). Adapun yang menggunakan pewarna alam, tetapi bahan dari pewarna alam seperti kulit kayu dan batang mereka pesan dari Jawa (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak).

Industri Batik Tarancak memakai bahan pewarna alam dari tumbuhan sekitar rumah. Pada tahun 2020, Industri Batik Tarancak menggunakan 1 kg tumbuhan atau tanaman liar untuk produksi per bulannya (Tanuhandjaja dkk., 2020, hlm. 30). Pewarna sintetis masih tetap digunakan karena banyaknya permintaan pelanggan yang ingin memakai batik dengan harga yang ekonomis namun tetap menyerupai warna asli. Penggunaan pewarna sintetis menimbulkan masalah kesehatan dan pencemaran lingkungan karena limbahnya yang beracun (Pujilestari, 2016, hlm. 94). Oleh karena itu, Industri Batik Tarancak berusaha mengurangi pewarnaan sintetis untuk pembuatan produk. Industri Batik Tarancak salah satu industri yang berusaha menjaga lingkungan dengan cara memanfaatkan pewarna alami, membuat cangking cap kertas dari limbah-limbah kertas, pemanfaatan energi dengan cara melakukan peralihan penggunaan kompor minyak tanah diganti dengan kompor listrik. Kemudian juga memanfaatkan air hujan dengan menampung air hujan

ditempat penampungan. Air hujan akan diproses menjadi air yang layak pakai dan bisa digunakan untuk proses produksi pada pewarnaan, pelorotan dan pembilasan. Penggunaan air hujan sebanyak 20% pada musim kemarau dan 50% pada musim hujan (Tanuhandjaja dkk., 2020, hlm. 32). Salah satu penghargaan Industri Batik Tarancak dalam inovasi pewarna tumbuhan yaitu terpilihnya Batik Tarancak sebagai perwakilan dari Solok dalam Lomba Krenova dalam memanfaatkan pewarna alami dari daun linju. Kemudian juga sebagai juara 2 dalam lomba krenova Kota Solok 2020 karya Inovasi pemanfaatan pajangan dinding dengan kayu dan limbah batik dipadu dengan resin tahun 2020 yang diadakan oleh pemerintah Solok.

#### c. Tenaga Kerja

Menurut kamar dagang dan industri (Kadin) Indonesia menyatakan lebih dari 6,4 juta tenaga kerja terkena pemutusan hubungan kerja akibat pandemic covid 19. Hal ini disebabkan oleh menurunnya permintaan barang dan penghematan biaya. (Alfin, 2021, hlm. 1543). Penurunan omset Industri Batik Tarancak dan ketidakpastian pasar dalam jangka waktu yang tidak pasti membuat Industri Batik Tarancak melakukan tindakan penghematan biaya dan pengurangan produksi. Penghematan biaya dilakukan dengan cara tidak memakai karyawan atau merumahkan karyawan. Hal ini juga dikarenakan harga bahan baku yang naik dan sulitnya mendapatkan bahan baku karena pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, seperti penutupan toko non pokok atau non esensial, mobilitasi barang yang terhambat karena ada pembatasan wilayah atau lockdown. Akan tetapi, Industri Batik Tarancak tetap memproduksi dengan memproduksi batik tulis yang hanya dilakukan oleh Mimi dan suami Nanang Suhardis. (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak)

#### d. Pemasaran

Pandemic covid 19 telah berdampak pada pemasaran dan distributor, khususnya penjualan produk pada toko fisik atau offline. Pembatasan ruang gerak dan aktivitas sosial dalam rangka mengurangi penyebaran virus covid 19, membuat banyak orang berdiam dirumah dan mengurangi jumlah kunjungan ke toko langsung. Industri Batik Tarancak memiliki pasar di Bali dengan menjual ecoprint kepada distributor yang memiliki toko di Bali. Penutupan toko yang dilakukan oleh pemerintah dan pengurangan penjualan membuat distributor tersebut menutup toko sehingga penjualan ecoprint Batik Tarancak di Bali langsung di stop (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023) & (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Hal tersebut tidak mematahkan semangat Mimi dalam mengenalkan dan memasarkan produk Batik Tarancak. Mimi terus memasarkan dan mengenalkan produk dengan cara mengikuti pameran, lomba-lomba, sekaligus menciptakan inovasi-inovasi baru. Inovasi penggunaan pewarna alam dari tumbuhan sekitar rumah dan mendapatkan penghargaan dalam dalam Lomba Krenova dalam memanfaatkan pewarna alami dari daun linju. Hal ini tentu menarik perhatian masyarakat, wartawan dan orang-orang penting lainnya. Orang-orang tersebut ikut memasarkan produk Batik Tarancak dengan membuat berita, video, gambar yang diposting melalui media sosial (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik

Tarancak). Industri Batik Tarancak juga tetap aktif di media sosial Instagram dan facebook yang memposting perkembangan batik, proses produksi dan aktivitas yang dilakukan. Sekaligus sebagai media branding Industri Batik Tarancak, pemasaran dan perantara antara produsen dan pembeli (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak).

### **Periode Peningkatan 2022**

#### **a. Modal**

Industri Batik Tarancak mulai merasakan stabil setelah pandemic covid 19 pada awal tahun 2022. Penjualan dan proses produksi kembali stabil, sehingga Industri Batik Tarancak perlu membeli perlengkapan membatik yang sudah rusak seperti canting dan bahan-bahan seperti lilin/malam, kain, pewarna dan lainnya. Bahan dan alat membatik sudah bisa dibeli dari Jawa, akan tetapi harga bahan baku menjadi naik 25%. Hal itu tentu berdampak pada produksi batik (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Perlengkapan batik lainnya semenjak awal produksi dan penambahan modal tahun 2016, alat tersebut masih bisa digunakan sampai sekarang dan tidak perlu membeli alat membatik lagi. Biasanya alat yang perlu diganti itu hanya canting tulis seperti canting cecek, isen, tembok setiap enam bulan sekali (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Mimi juga memperbarui kemasan batik dengan desain baru dan terkini. Kemasan batik berbentuk paper bag yang menggunakan jenis kertas kraft atau samson dengan merek usaha Batik Tarancak lengkap dengan informasi Industri Batik Tarancak. Kemasan ini terlihat elegan dan kekinian yang dapat menarik perhatian konsumen sekaligus memudahkan konsumen untuk mencari informasi tentang Industri Batik Tarancak.

#### **b. Produksi**

Industri Batik Tarancak tetap bertahan dan berproduksi saat pandemic covid 19. Walaupun hanya memproduksi batik tulis dan memanfaatkan waktu untuk berinovasi dan mengembangkan produk. Hal ini dikarenakan Industri Batik Tarancak menjadi tumpuan hidup dan sumber perekonomian Mimi dan keluarga. Mimi yakin badai pasti akan berlalu, sehingga dengan semangat dan keyakinan Mimi serta inovasi-inovasi yang dilakukan membuat Industri Batik Tarancak bisa bertahan dan bangkit lagi setelah pandemic covid 19 (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Hal ini bisa dilihat pada table perkembangan produksi Industri Batik Tarancak berikut.

**Tabel 5. Poduksi Industri Batik Tarancak Tahun 2022**

<b>No</b>	<b>Jenis Batik</b>	<b>Penjualan (kain/pcs)</b>
1	Batik Tulis	30
2	Batik Cap	165
3	Ecoprint	18

Sumber: Arsip Industri Batik Tarancak Tahun 2022

Tahun 2022, Industri Batik Tarancak sudah memiliki beragam macam motif dan desain dari batik tulis, batik cap dan ecoprint. Ragam macam model dan desain batik tulis sudah tidak dapat terhitung karena dibuat dengan motif dan pola berbeda juga tergantung permintaan

konsumen. Satu motif utama batik dapat divariasikan dan melahirkan berbagai macam motif batik tulis. Motif batik yang identic dengan Batik Tarancak yaitu motif padi sagama, burung belibis, rumah gadang, gajah maharam, padi masak jaguang maupeh, kaluak paku dan pucuk rabung (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Kain batik cap memiliki 30 model atau desain batik yang terbuat dari 5 pasang atau 10 canting cap tembaga yang dikombinasikan dan divariasikan. Sedangkan untuk canting cap kertas berjumlah 15 motif canting. Canting cap kertas biasanya divariasikan dengan canting cap tembaga. Kemudian juga dapat mengkombinasikan ketiga canting dalam satu kain yang terdiri dari canting tulis, cap cap tembaga dan canting cap kertas (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Penggunaan canting cap kertas tentu dapat menurunkan ongkos produksi dan membuat harga batik menjadi lebih murah. Hal ini menjadi salah satu cara agar orang-orang bisa dapat membeli dan memakai produk Batik Tarancak dengan harga yang murah (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Berkat kegigihan dan kreativitasnya Mimi dan suami Nanang Suhardis, kain batik dengan canting cap tembaga dan canting cap kertas pernah dipakai beberapa kali oleh Gubernur Sumatera Barat Bapak Mahyeldi dalam beberapa acara yang dapat dilihat pada Instagram @mahyeldisp.

Inovasi lainnya yang dilakukan oleh batik Taracak yaitu memanfaatkan limbah menjadi bahan yang dapat dipakai dan digunakan kembali. Pertama, pemanfaatan limbah sampah kulit bawang dan kulit alpukat yang ada di Pasar Raya Kota Solok untuk diolah menjadi pewarna alami. Hal ini tentu berdampak positif, tidak hanya bagi Industri Batik Tarancak tetapi juga bagi lingkungan hidup dan menghemat sumber daya alam. Kedua, mendaur ulang lilin/malam bekas untuk bisa digunakan kembali. Hal ini dikarenakan lilin/malam bekas yang sifatnya tidak larut dalam tanah sehingga dapat merusak lingkungan. Harga lilin/malam yang mahal maka dengan mendaur ulang lilin/malam bekas dapat menghemat biaya pengeluaran dan menjaga lingkungan (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Tak hanya itu, Inovasi Batik Tarancak lainnya itu membuat karya Batik Songket yang hanya satu-satunya ada di Sumatera yang telah di hak patenkan pada Desember 2022. Ide ini muncul dari Nanang Suhardis selaku kepala produksi untuk menciptakan kain khas Minang. Nanang mengatakan bahwa batik itu berasal dari Jawa dan tidak akan pernah ada batik Minang. Hanya saja yang dikatakan batik Minang itu hanyalah kain batik bermotif Minang. Minang itu identic dengan kain songket atau tenun. Maka nanang menciptakan sebuah karya inovasi berupa kain songket yang dibatik. Proses pembuatan Batik Songket dimulai dari membuat kain songket menggunakan benang katun putih yang ditenun oleh Nanang melalui mesin manual yang ada di Industri Batik Tarancak, kemudian kain tersebut dibatik menggunakan motif minang dan diberi warna dari pewarna alam (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak).



### c. Tenaga Kerja

Kehidupan dan perekonomian mulai stabil setelah pandemic covid 19 reda. Produksi dan penjualan batik Tarancak kembali kondusif dan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan penjualan dan permintaan produk batik yang stabil, proses produksi yang lancar karena bahan baku yang sudah tersedia dan dapat dibeli dari Jawa. Oleh karena itu, Mimi mulai mempekerjakan tenaga kerja yang dulunya sempat dirumahkan. Mimi memiliki lima orang tenaga kerja yang terdiri dari empat perempuan dan satu laki-laki. Perempuan ditugaskan untuk mencanting cecek, isen-isen, memblok dan mewarna. Sementara laki-laki bertugas untuk mencap kain dan pelorotan lilin/malam pada kain (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak).

### d. Pemasaran

Industri Batik Tarancak sudah memiliki berbagai cara pemasaran, salah satunya menggunakan media sosial seperti Instagram dan facebook. Saat pandemic covid 19, media sosial Industri Batik Tarancak tetap aktif untuk mengupload perkembangan dan kegiatan Industri Batik Tarancak (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Sehingga Industri Batik Tarancak semakin banyak dikenal orang-orang. Mimi dan Nanang juga tetap aktif mengikuti pameran, lomba dan kegiatan lainnya sehingga dapat memperkenalkan Batik Tarancak dan membangun relasi ke orang-orang. Kemudian juga inovasi dalam mengembangkan produk baru yang relavan dengan kondisi saat ini. Penggunaan pewarna alam dan memanfaatkan limbah sampah untuk dijadikan pewarna alam. Inovasi penggunaan canting cap kertas yang dapat dijual dengan harga yang murah, unik dan menarik sehingga bisa mendorong orang-orang untuk membeli dan merasakan produk Batik Tarancak dengan harga yang murah namun memiliki kualitas (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Hal ini juga di notifikasi oleh wartawan, dan orang-orang yang berdampak bagi banyak orang yang ikut mempromosikan batik tarancak dengan menulis berita dan memposting video, foto, gambar melalui platform Instagram, facebook, youtube, koran dan berita online. Salah satunya tulisan di website Asia Tenggara yang berjudul “Oleh-oleh dari Mimi Batik” yang berisi tentang pemberian oleh-oleh berupa syal kepada seniman yang mengadakan acara Tenggara Street Art Festival 2022 serta menceritakan tentang Industri Batik Tarancak (tenggara, 2020).

Karya terbaru Batik Songket Tarancak pemasarannya khusus kepada orang-orang tertentu dan tidak semua orang-orang bisa menerima batik songket dengan pewarna alami. Hal ini dikarenakan harganya yang mahal dan memakan waktu produksi yang lama (N. Suhardis, komunikasi pribadi, 16 Januari 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Pemasaran dan penjualan batik ke berbagai daerah masih dilakukan, seperti ke Bukittinggi, Batusangkar, Jambi, dan Bengkulu. Untuk pelanggan dari Batusangkar biasanya mereka menyediakan kain lalu dibatik oleh Industri Batik Tarancak (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak). Penjualan kain Batik Tarancak yang awalnya hanya terjual di daerah-daerah dan nasional, akan tetapi kain batik mulai terjual ke luar negeri seperti Belanda, Jepang dan Korea. Mereka mengetahui produk Batik Tarancak dari

Instagram, teman ke teman, sekolah, mahasiswa yang pulang kampung kemudian membawa oleh-oleh batik ke luar negeri yang sudah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia (Mimi, komunikasi pribadi, 1 Mei 2023 di rumah produksi Batik Tarancak).

## **KESIMPULAN**

Industri Batik Tarancak merupakan industri batik pertama di Kota Solok yang didirikan oleh Mimi pada tanggal 2 Januari 2014. Berdirinya Industri Batik Tarancak dilatarbelakangi oleh beberapa factor yaitu peran pemerintah dalam mengadakan pelatihan batik sebagai bukti nyata pemerintah dalam melestarikan budaya batik yang telah diakui oleh UNESCO sekaligus menciptakan batik khas Kota Solok. Kemudian meningkatkan sumber daya manusia agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan mengingat Kota Solok memiliki sumber daya alam yang terbatas. Kedua, Tekad dan semangat Mimi dalam mendirikan usaha batik. Hal ini dikarenakan Mimi merasa ketenangan dan ketentraman dalam proses membantek dan tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Mimi juga merasa bermanfaat bagi warga sekitar karena bisa membuka lapangan pekerjaan dan mengedukasi masyarakat mengenai batik agar tidak luntur ditengah banyaknya batik printing yang menguasai pasar. Dalam perkembangannya, Industri Batik Tarancak mengalami proses naik dan turun. Akan tetapi, Industri Batik Tarancak mampu bertahan dan berkembang karena memiliki keterampilan berfikir dalam berkreaitivitas dan berinovasi dalam mengembangkan produknya. Terdapat tiga periode perkembangan Industri Batik Tarancak yaitu periode awal, Industri Batik Tarancak berhasil berkembang dengan memproduksi batik tulis, batik cap dan ecoprint serta berinovasi mendaur ulang limbah kertas untuk dijadikan canting cap. Periode penurunan akibat covid 19, cara bertahan Industri Batik Tarancak yaitu melakukan penghematan produksi dengan hanya memproduksi batik tulis serta merumahkan karyawan sementara. Kemudian berinovasi menciptakan pewarna alam dari tumbuhan dan sampah kulit buah. Periode peningkatan, Industri Batik Tarancak mampu bangkit setelah pandemic covid 19 serta menciptakan karya baru yaitu batik songket. Batik songket merupakan perpaduan kain khas Minang yaitu songket yang kemudian dibatik dengan motif Minang. Peneliti memberikan saran kepada Industri Batik Tarancak agar menggiatkan lagi pemasarannya melalui media digital. Kemudian saran kepada masyarakat untuk lebih mengetahui apa itu batik dan melestarikannya dengan cara memakai produk batik tradisional bukan batik printing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, A. (2021). Analisis Strategi UMKM Dalam Menghadapi Krisis di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1543–1552
- Ambarwati, T. D. (2022). Perancangan Motif Batik Modern Teknik Cap Kertas dengan Sumber Ide Keraton Kasunanan Surakarta. *Hastagina: Jurnal Kriya Dan Industri Kreatif*, 2(1), 67–79
- Damariska, Y. (2016). *Kajian Tentang Ragam Hiasa Batik Solok [Skripsi]*. Prodi Pendidikan Tata Busana, FK, UNJ
- Hamzuri, D. (1989). *Batik Klasik*. Djembatan
- Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah*. Satya Historika
- Kartika, S., & Susiati, Y. T. (2016). Pengaruh Fiksator Pada Ekstrak Daun Mangga Dalam Pewarnaan Tekstil Batik Ditinjau Dari Ketahanan Luntur Warna Terhadap Keringat. *Jurnal Sciencetech*, 2(1), 136–140
- Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Tiara Wacana
- Mimi. (2023, Januari 16). Wawancara dengan Pemilik Industri Batik Tarancak [Komunikasi pribadi]
- Mimi. (2023, Mei 1). Wawancara dengan Pemilik Industri Batik Tarancak [Komunikasi pribadi]
- Nurainun, Heriyana, & Rasyimah. (2008). Analisis Industri Batik Di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 7(3), 124–135
- Pujilestari, T. (2016). Review: Sumber dan Pemanfaatan Zat Warna Alam untuk Keperluan Industri. *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah*, 32(2)
- Raya, A. B., Andiani, R., Siregar, A. P., Prasada, I. Y., Indana, F., Simbolon, T. G. Y., Kinasih, A. T., & Nugroho, A. D. (2021). Challenges, Open Innovation, and Engagement Theory at Craft SMEs: Evidence from Indonesian Batik. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2), 121
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109
- Selvia, N. (2022). Upayakan UKM Terus Tumbuh. *Padek.co*. <https://padek.jawapos.com/sumbar/solok/08/11/2022/upayakan-ukm-terus-tumbuh/amp/>
- Suhardis, N. (2023, Januari 16). Wawancara dengan Kepala Produksi Industri Batik Tarancak [Komunikasi pribadi]

- Tanuhandjaja, N., Aulia Tobing, D., & Silvia, M. (2020). Sustainability to Establish the Future of Minangkabau Indonesia Batik. Accounting Department Parahyangan Catholic University and Business & Export Development Organization, 1–67
- Tenggara. (2020, Desember 14). Oleh-oleh dari Mimi Batik • Tenggara Festival. Tenggara Festival. <https://tenggarafestival.id/blog/festival/2020/oleh-oleh-dari-mimi-batik/>
- Tresnarupi, R. N., & Hendrawan, A. (2019). Penerapan Teknik Ecoprint pada Busana dengan Mengadaptasi Tema Bohemian. *e-Proceeding of Art & Design*, 6(2), 1954–1960
- Vilaruka, D., & Mutmainah, S. (2022). Uji Coba Pembuatan Canting Cap Batik Dengan Menggunakan Berbagai Macam Kertas. *Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 85–96
- Widagdo, J. (2017). Pemanfaatan Sumber Daya Alam Sebagai Bahan Pewarna. *Jurnal Disprotek*, 8(1), 67–80
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara*. Andi.